

Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Prediksi *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2012-2015)

Ovi Anggraeni¹ Deni Esti Lestari² Moh. Hudi Setyo Bakti³
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang
mmrs470@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangannya terpublikasikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah rasio-rasio yang digunakan diantaranya *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) dapat membedakan perusahaan yang mengalami *financial distress* dan yang tidak mengalami *financial distress*, rasio-rasio tersebut digunakan sebagai alat prediktor untuk menganalisis apakah suatu perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak mengalami *financial distress*. Sedangkan sumber datanya berasal dari Bursa Efek Indonesia yang laporan keuangannya telah dipublikasikan. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis *Diskriminan Z-Score*. Berdasarkan hasil pengujian 4 hipotesis, hipotesis 1 dapat diperoleh hasil bahwa rasio-rasio yang menjadi variabel independen dapat berpengaruh secara simultan signifikan, Hipotesis 2 menjelaskan bahwa terdapat 2 rasio yang dapat membedakan secara parsial signifikanyaitu CR dan ROE dengan melihat nilai F dan signifikan pada tabel *Tests of Equality of Group Means*. Hipotesis 3 menghasikan rasio paling dominan untuk mengetahui perusahaan *financial distress* dan tidak *financial distress* yaitu CR. Sedangkan Hipotesis 4 memberikan gambaran bahwa rasio-rasio tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi *financial distress*, dan menunjukkan hasil yang tidak stabil namun akurat, hipotesis ini diukur dengan menggunakan model *Cut-off Point* dan *Press's Q* yang menunjukkan hasil bahwa rasio-rasio tersebut dapat membedakan perusahaan *financial distress* dan tidak *financial distress* secara tidak stabil namun akurat.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, *Current Ratio*, *Financial distress*.

Abstract

This research was conducted in the manufacturing companies have publicized their financial statements. The purpose of this study was to determine whether the ratios to use them Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), and Return On Equity (ROE) can differentiate companies experiencing financial distress or not experiencing financial distress, these ratios are used as a tool to analyze the predictors of whether a companies experiencing financial distress or not experiencing financial distress. While the source of the data derived from the Indonesia Stock Exchange that its financial statements have been published. The data in this research is to use analysis Discriminant Z-Score, Discriminant Z-Score. Based on test results 4 hypothesis, the hypothesis 1 can showed that the ratios of the independent variables can influence simultaneously significantly, Hypothesis 2 explains that there are two ratios which can distinguish partially significant is CR and ROE to see the value of F and significant at the table Tests of Equality of Group Means. Hypothesis 3 generate the most dominant ratio to determine the company bankrupt and not bankrupt namely CR. While Hipotesis 4 illustrates that these ratios can be used as a tool for predicting financial distress, and showed a unstable and accurate results, this hypothesis was measured by using a model Cut-off Point and Press's Q which showed that these ratios can measured by using a these ratios can differentiate companies going experiencing financial distress or not experiencing financial distress unstably and accurately.

Keywords: *Financial Ratio*, *Current Ratio*, *Financial Distress*.

PENDAHULUAN

Perubahan kondisi ekonomi dari tahun-ketahun mempengaruhi kegiatan dan kinerja keuangan perusahaan, baik perusahaan kecil maupun besar berisiko mengalami kebangkrutan, jika manajemen tidak mampu mengelola dengan baik maka resiko penurunan kinerja keuangan perusahaan bahkan resiko kebangkrutan perusahaan akan dihadapi perusahaan. Tetapi suatu perusahaan tentu akan berusaha menghindari kondisi-kondisi yang dapat mengakibatkan resiko kebangkrutan. Kebangkrutan perusahaan akan merugikan banyak pihak yaitu, pemegang saham, karyawan dan perekonomian nasional.

Berdasarkan data dari www.sahamok.com, selama periode 2011-2015 jumlah perusahaan manufaktur yang terdelisting dari Bursa Efek Indonesia berjumlah 20 perusahaan, diantaranya 8 dari 20 perusahaan yang terdelisting adalah perusahaan manufaktur. BEI membeberkan, bahwa penghapusan atau force delisting pada sejumlah saham dari papan perdagangan. Hal tersebut dilakukan bagi perusahaan yang tidak memenuhi kewajiban sebagai perusahaan tercatat di Bursa. Banyak faktor menyebabkan perusahaan harus terdelisting dari Bursa Efek Indonesia dan terancam terkena financial distress. Financial distress terjadi sebelum kebangkrutan pada suatu perusahaan. Dengan demikian model financial distress perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi financial distress perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan.

Perusahaan yang mengalami atau tidak mengalami financial dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba-rugi, dan laporan arus kas perusahaan. Laporan keuangan yang terdapat pada setiap perusahaan dapat digunakan sebagai data untuk nantinya dilakukan pengujian dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang ada di dalamnya. Dengan menggunakan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE). Dengan melakukan analisis pada laporan keuangan perusahaan, maka manajer keuangan dapat lebih memahami kondisi keuangan yang dialami oleh perusahaan. Dengan diketahuinya kondisi keuangan perusahaan dengan baik maka manajemen perusahaan beserta investor dapat mengambil keputusan yang tepat demi kebaikan bersama, baik untuk kepentingan perusahaan maupun investor. Dengan dipahaminya kondisi keuangan perusahaan maka dapat dilihat bahwa perusahaan mengalami atau tidak mengalami financial distress.

Apabila dalam laporan keuangan suatu perusahaan menunjukkan hasil yang negatif selama 3 (tiga) tahun berurut-urut maka perusahaan dapat dikategorikan dalam kondisi mengalami financial distress. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajibannya baik itu kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya, serta tidak memperoleh laba. Penelitian ini membahas tentang penggunaan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk memprediksi apakah nantinya perusahaan yang bersangkutan akan mengalami financial distress atau tidak, dengan digunakannya rasio keuangan sebagai alat prediktor financial distress sebuah perusahaan diharapkan perusahaan bisa mengetahui lebih dini kestabilan keuangan yang ada, agar perusahaan mampu bertahan ditengah persaingan yang ketat dan ditengah tuntutan konsumen yang cukup berdampak bagi kemajuan perusahaan. Berdasarkan penjelasan ini, maka permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah :

- Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) dapat membedakan secara simultan signifikan terhadap *Financial Distress* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?
- Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) dapat membedakan secara parsial signifikan terhadap *Financial Distress* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?
- Apakah *Return On Asset* (ROA) adalah variabel dominan yang dapat membedakan *Financial Distress* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?

- d) Apakah hasil prediksi *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan untuk memprediksi *Financial Distress* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?

KAJIAN PUSTAKA

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harmono (2011:104), "Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan"

Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2010:92), ada beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan bagi berbagai pihak, diantaranya :

- Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode
- Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
- Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
- Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
- Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
- Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Rasio Yang Digunakan Sebagai Alat Prediksi Kepailitan

Current Ratio (CR)

Fahmi (2012:66), "*Current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo". Sedangkan Kasmir (2010:111) menyatakan bahwa, "*Current ratio* rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan".

Debt to Equity Ratio (DER)

"*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas" (Kasmir, 2010:112). Siegel dan Shim dalam (Fahmi, 2012:73) mendefinisikan "*Debt to Equity Ratio* adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor".

Earning Per Share (EPS)

"*Earning per share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pembagian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki" (Fahmi, 2012:83). Adapun menurut Horne dan Wachowicz dalam Fahmi (2012:83), "*earning per share* adalah *Earning after taxes (EAT) divided by the number of common share outstanding*"

Net Profit Margin (NPM)

"*Net Profit Margin* merupakan rasio pendapatan terhadap penjualan" (Fahmi, 2012:81). Kasmir (2010:115), "*Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan."

Return On Assets (ROA)

"*Return On Assets* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang di investasikan perusahaan atau total asset perusahaan" (Sitanggang, 2014:29).

Return On Equity (ROE)

"*Return On Equity* disebut juga dengan laba atas *equity*" (Fahmi, 2012:82). Kasmir (2010:115), "*Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri".

Financial Distress

Menurut Plat dan Plat (2002) dalam (Fahmi, 2012:169), mendefinisikan "*financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditas". *Financial distress* dimulai dari ketidak mampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajibannya, kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas. Permasalahan terjadinya *involency* bisa timbul karena faktor berawal dari kesulitan likuiditas. Avianti (2000:42-43) "Ketidak mampuan tersebut dapat ditunjukkan dengan 2 metode, yaitu *Stock-based involency* dan *Flow-based involency*."

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan di dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Pertama

Ho: Tidak terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan signifikan terhadap *Financial Distress* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015

Ha: Terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan signifikan terhadap *Financial Distress* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015

2. Hipotesis Kedua

Ho: Tidak terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS)), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) secara parsial signifikan *Financial Distress* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015

Ha: Terdapat Perbedaan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) secara parsial signifikan terhadap *Financial Distress* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015

3. Hipotesis Ketiga

Ho: *Return On Asset* (ROA) adalah variabel dominan yang tidak dapat membedakan *Financial Distress* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015

Ha: *Return On Asset* (ROA) adalah variabel dominan yang dapat membedakan *Financial Distress* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015

4. Hipotesis Keempat

Ho: Tidak dapat memprediksi *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Financial Distress* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015

Ha: Dapat memprediksi *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Financial Distress* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian survei (*survey research*), yaitu penelitian yang mengukur nilai beberapa variabel, menguji beberapa hipotesis tentang perilaku, pengalaman, dan karakteristik suatu obyek” (Sugiyono, 81:2015). Obyek penelitian ini adalah 80 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2012-2015. Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai lokasi penelitian, karena perusahaan terbuka sehingga peneliti lebih mudah untuk memperoleh data keuangan yang diperlukan. Alasan memilih periode 2012-2015 yaitu pada tahun tersebut dirasa banyak perusahaan manufaktur yang mengalami *financial distress* dan pada tahun tersebut data yang ada tergolong masih baru.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2015:126). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan secara umum
 - Perusahaan manufaktur yang berdiri dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia minimal sejak tahun 2012
 - Aktif mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2015
 - Memiliki informasi lengkap yang diperlukan dalam penelitian, berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi.
- b. Perusahaan yang mengalami *Financial Distress*, perusahaan manufaktur yang pada periode penelitian mengalami rugi selama 3 (tiga) tahun berturut-turut
- c. Sebagai pembanding adalah perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* yaitu, perusahaan manufaktur yang pada periode penelitian mengalami laba selama 3 (tiga) tahun berturut-turut.

Sesuai dengan hipotesis dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka digunakan analisis diskriminan model Z score. Alasan yang mendasari penggunaan analisis diskriminan adalah data harus berdistribusi normal, terbebas dari multikolinearitas (*multicolonearity*) dan autokorelasi. Oleh karena itu, langkah awal yang dilakukan adalah melakukan pengujian normalitas data, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Model analisis yang digunakan untuk membedakan dan melakukan prediksi terhadap *financial distress* adalah model multivariate discriminant analysis yang menggunakan metode langsung dan menghasilkan fungsi diskriminan.

Teknik Analisis Data

Pengujian Asumsi Dasar Analisis Diskriminan

Pengujian asumsi dasar analisis diskriminan dilakukan dengan Uji Normalitas Data, Uji Multikolinearitas. dimana semua uji tersebut dilakukan dengan menggunakan SPSS.

Pengujian Terhadap Hipotesis 1

Uji Wilk's Lambda.

Jika CR, DER, EPS, NPM, ROA, dan ROE secara simultan mempunyai nilai *wilk's lambda* kecil, nilai F ratio besar, dan tingkat signifikansi berada di bawah *level of significance* maksimal 10% maka hipotesis 1 diterima.

Koefisien Determinan

Koefisien determinasi dihitung dari nilai *Canonical Correlation* (CR) yang dikuadratkan menjadi CR^2 . Nilai CR^2 ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar

variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Artinya CR, DER, EPS, NPM, ROA dan ROE yang digunakan secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar nilai CR^2 , sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Pengujian Terhadap Hipotesis 2

Pengujian terhadap hipotesis 2 yang menyatakan CR, DER, EPS, NPM, ROA dan ROE mempunyai perbedaan yang signifikan secara parsial antara yang tidak mengalami *financial distress* dan mengalami *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dilakukan dengan menggunakan alat pengujian yaitu *Test of Equality of Group Means*.

Pengujian Terhadap Hipotesis 3

Test of Equality of Group Means

Kriteria yang digunakan adalah jika variabel independen tersebut mempunyai nilai F ratio lebih besar dibandingkan variabel lainnya dan tingkat signifikansi di bawah *level of significance* maksimal 10%, maka variabel tersebut merupakan variabel yang dominan dalam membedakan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dan perusahaan yang mengalami *financial distress*.

Structure Matrix

Selain *test of equity of group means*, variabel yang dominan juga dapat diketahui dari *Structure Matrix* dimana jika variabel tersebut mempunyai nilai fungsi paling besar dibandingkan variabel lainnya maka variabel tersebut merupakan variabel yang dominan dalam membedakan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dan perusahaan yang mengalami *financial distress*.

Pengujian Terhadap Hipotesis 4

Hipotesis 4 di uji dengan menggunakan beberapa model yaitu *Group Centroid* untuk menentukan *Cutting Score*, Hasil Klasifikasi, Pengujian Keakuratan dengan Menggunakan *Hit Ratio*, Pengujian Kestabilan dengan menggunakan *Press'Q*, dan Menentukan *Cut off point*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

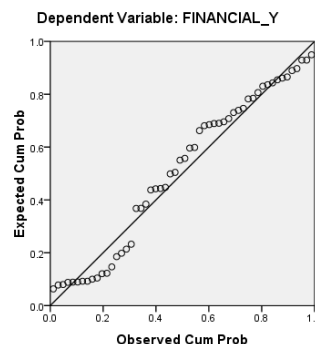
Perusahaan manufaktur yang dijadikan populasi adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Setelah dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu, maka dari 80 perusahaan hanya 24 perusahaan yang bisa dijadikan sampel penelitian, yang terdiri dari 12 perusahaan yang mengalami rugi selama 3 tahun berturut-turut dan 12 perusahaan yang mengalami laba 3 tahun berturut-turut.

Hasil Analisis Data

Hasil Pengujian Asumsi Dasar Analisis Diskriminan

a. Hasil uji normalitas data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil dari uji normalitas data pada gambar P-P Plot menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dilihat dari gelembung-gelembung yang berada pada sekitar garis diagonal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel independen sejumlah 6 (enam) variabel yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dalam tabel di atas memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai tolerance diatas 0.1, artinya variabel telah bebas dari adanya multikolinearitas. Jadi asumsi yang mendasari analisis diskriminan yang kedua telah terpenuhi, sehingga ketujuh variabel independent tersebut dapat dilanjutkan untuk digunakan dalam model analisis diskriminan.

Hasil Pengujian Hipotesis 1

Uji Wilk's Lambda

Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	Df	Sig.
1	.655	20.716	6	.002

Tabel hasil uji wilk's lambda di atas menunjukkan bahwa nilai wilk's lambda sebesar 0,655, Chi-Square sebesar 20,716, df 6; *significance* sebesar 0,002. Hasil uji ini menunjukkan bahwa Z-score yang dihasilkan dengan 6 (enam) variabel independen secara simultan dapat membedakan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dan perusahaan yang mengalami *financial distress*, pada tingkat signifikan 5%. ($0,002 < 0,05$).

Koefisien Determinan

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	.526 ^a	100.0	100.0	.587

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Tabel *Eigenvalues* di atas menunjukkan besarnya *canonical correlation* adalah 0,587. Jadi besarnya CR^2 yang merupakan koefisien determinasi adalah $(0,587)^2 = 0,3446$ atau 34,46%. Artinya keenamvariabel yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yang digunakan secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dan perusahaan yang mengalami *financial distress* sebesar 34,46%, sedangkan sisanya sebesar 65,54% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Hasil Pengujian Hipotesis 2

Pada tabel *test of equality of group means* menunjukkan bahwa secara parsial terdapat 2 (dua) variabel yang signifikan yaitu CR (X1) dengan nilai F sebesar 17,022 dan signifikansi 0,000, ROE (X6) dengan nilai F sebesar 7,238 dan signifikansi 0,010, yang semuanya berada dibawah batas signifikansi 10%, artinya variabel CR (X1) dan ROE (X6) sebagai variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial dapat membedakan secara signifikan kelompok perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dan mengalami *financial distress*. Sedangkan 4 (empat) variabel lainnya yang signifikannya berada di atas 0,10 (sig > 0,10) adalah DER (X2) dengan nilai F sebesar 1,024 dan signifikan 0,316, EPS (X3) dengan nilai F sebesar 0,255 dan signifikan 0,616, dan NPM (X4) dengan nilai F sebesar 1,075, dan signifikan 0,305, dan ROA (X5) dengan nilai F sebesar 0,234 dan signifikan 0,631. Artinya 4 (empat) variabel lainnya yaitu DER (X2), EPS (X3), NPM (X4), dan ROA (X5) sebagai variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial tidak signifikan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dan perusahaan yang mengalami *financial distress*.

Hasil Pengujian Hipotesis 3

a. Test of Equality of Group Means

Pengujian hipotesis dengan menggunakan *test of equality of group means* juga dapat digunakan untuk mengetahui variabel yang dominan dalam membedakan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dan mengalami *financial distress*, dengan kriteria yang digunakan adalah jika variabel independen tersebut mempunyai nilai F ratio lebih besar dibandingkan variabel lainnya dan tingkat signifikansi di bawah *level of significance* 10 %, maka variabel tersebut merupakan variabel yang dominan dalam membedakan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dan mengalami *financial distress*. Variabel yang mempunyai nilai F ratio lebih besar dibandingkan variabel lainnya dan signifikan pada 0,000 adalah variabel X_2 yaitu *current ratio* (CR) dengan nilai F terbesar yaitu 17,022, dimana *current ratio* (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas.

b. Structur Matrix

Structure Matrix

	Function
	1
CR_X1	.789
ROE_X6	-.514
NPM_X4	-.198
DER_X2	-.193
EPS_X3	.096
ROA_X5	-.092

Pooled within-groups correlations between discriminating variables and standardized canonical discriminant functions
Variables ordered by absolute size of correlation within function.

Pada tabel *structur matrix* diketahui bahwa variabel yang paling besar nilainya yaitu 0,789 dan berada pada urutan paling atas adalah variabel *current ratio* (CR) (X_1). Hasil yang memberikan *current ratio* (CR) sebagai variabel dominan dalam *structur matrix* ini sama dengan hasil yang dilakukan pada *test of equality of group mean*.

Hasil Pengujian Hipotesis 4**a. Group Centroid Untuk Menentukan Cutting Score****Functions at Group Centroids**

FINANCIAL_Y	Function
	1
0	.796
1	-.637

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

Hasil *Function at Group Centroid* menunjukkan rata-rata *group centroid* untuk kelompok perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* adalah 0,796, sedangkan untuk kelompok perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah -0,637. Karena jumlah data antara kelompok perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dan mengalami *financial distress* tidak sama, maka untuk menghitung *cutting score* (Z_{cu}) dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$Z_{cu} = \frac{Na.Za + Nb.Zb}{Na + Nb}$$

$$Z_{cu} = \frac{(8)(0,796) + (10)(-0,637)}{(8 + 10)}$$

$$= 0,00$$

Berdasarkan nilai *cutting score* (Z_{cu}), jika suatu perusahaan yang mempunyai nilai $Z_n < 0,00$ maka perusahaan tersebut masuk dalam kelompok perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dan sebaliknya jika suatu perusahaan mempunyai nilai $Z_n > 0,00$ maka perusahaan tersebut masuk dalam kelompok perusahaan yang mengalami *financial distress*.

b. Hasil Klasifikasi (Classification Result)

Hasil klasifikasi yang ditampilkan pada tabel *classification result* diketahui bahwa secara umum model diskriminan ini mampu mengklasifikasi secara benar sebesar 83,3% dari kasus yang diteliti. Model diskriminan gagal mengklasifikasikan 12 perusahaan atau 50% dari yang seharusnya masuk kelompok laba ternyata masuk ke dalam kelompok *financial distress*. Selain itu model gagal mengklasifikasikan 5 perusahaan atau 16,7% dari yang seharusnya masuk kelompok *financial distress* ternyata masuk dalam kelompok laba. Dengan demikian maka keanggotaan grup secara benar telah diprediksi sebesar 50% perusahaan yang mengalami *financial distress* dan 83,3% yang tidak mengalami *financial distress*.

c. Hasil Pengujian Keakuratan Dengan Hit Ratio

Hit ratio digunakan untuk mengetahui atau menguji apakah pengklasifikasian yang telah dilakukan tersebut akurat atau tidak. Perhitungan *hit ratio* dilakukan dengan cara membandingkan nilainya, nilai *hit ratio* diperoleh dengan menggunakan C_{max} (perubahan maksimal) dan C_{pro} (perubahan proposional). Dengan menggunakan data pada tabel *classification result*, maka dapat dihitung nilai C_{max} , C_{pro} dan *hit ratio* sebagai berikut :

$$C_{pro} = p^2 + (1 - p)^2$$

$$= (30 / 54)^2 + (1 - 30 / 54)^2$$

$$= 0,309 + 0,197$$

$$= 0,506 \text{ atau } 50,6\%$$

$$C_{max} = (N_{max} / N) \times 100\%$$

$$= (30 / 54) \times 100\%$$

$$= 55,6\%$$

$$\begin{aligned}\text{Hit Ratio} &= (12 + 37) / 54 \times 100\% \\ &= 90,7\%\end{aligned}$$

Dari perhitungan Cpro, Cmax dan hit ratio di atas diketahui bahwa hit ratio (90,7%) > Cmax (55,6%) > Cpro (50,6%) , berarti membuktikan bahwa pengklasifikasian yang dilakukan model diskriminan di atas adalah akurat.

d. Hasil Pengujian Kestabilan Dengan Press's Q

Press's Q digunakan untuk mengetahui keandalan atau kestabilan fungsi diskriminan. Pengujian press's Q dilakukan dengan cara membandingkan nilai press's Q dengan nilai Chi-Square (X^2) tabel. Perhitungan nilai press's Q sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Press's Q} &= \frac{(N - (n \times K))^2}{N(K - 1)} \\ \text{Press's Q} &= \frac{(54 - (37 \times 2))^2}{54(2 - 1)} \\ \text{Press's Q} &= 7,4\end{aligned}$$

Untuk dapat mengetahui kestabilan fungsi diskriminan maka nilai press's Q dibandingkan dengan nilai Chi-Square tabel. Nilai Chi-Square tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 54$, dimana $X^2(0,05; 54)$ hasil tabelnya adalah = 72,153. Karena nilai press's Q = 7,4 lebih kecil dari nilai X^2 tabel = 72,153 atau press'Q (7,4) < X^2 tabel (72,153), maka dapat dikatakan bahwa hasil pengklasifikasian dengan model diskriminan yang menggunakan 6 (enam) variabel adalah tidak stabil.

e. Hasil Pengujian Dengan "cut-of point"

Analisis diskriminan dengan menggunakan model Z score ini agar dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur di BEI, maka terlebih dahulu ditentukan nilai "cut-off point" yang merupakan titik potong untuk mengetahui posisi suatu perusahaan yang mengalami *financial distress*, tidak mengalami *financial distress*. Nilai cut-off point ini ditentukan dengan cara menghitung rata-rata Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Net profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) pada kedua kelompok perusahaan tidak *financial distress* dan perusahaan *financial distress* yang masuk dalam fungsi diskriminan untuk menghasilkan nilai Z score, kemudian dihitung nilai Z score untuk masing-masing kelompok. (Altman, 1968).

Fungsi diskriminan untuk menghasilkan Z score, sebagai berikut :

1) Z score untuk kelompok perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* (0)

$$\begin{aligned}Z &= -0,854 + 0,741(2,4719) - 0,002(10,7288) + 0,004(35,1821) + 0,005(0,0521) - \\ &\quad 2,516(0,0587) - 1,348(0,997) \\ Z &= -0,394\end{aligned}$$

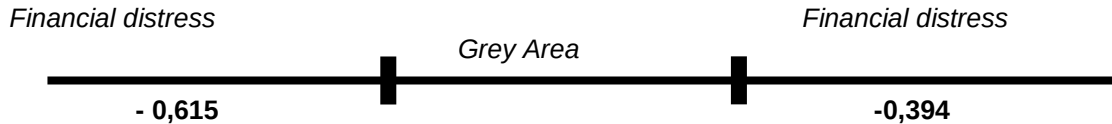
2) Z score untuk kelompok perusahaan yang mengalami *financial distress* (1)

$$\begin{aligned}Z &= -0,854 + 0,741(1,2153) - 0,002(26,9503) + 0,004(27,4380) + 0,005(1,2509) - \\ &\quad 2,516(0,0666) - 1,348(0,4127) \\ Z &= -0,615\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa rata-rata kelompok perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* menghasilkan nilai Z sebesar -0,394 dan rata-rata perusahaan yang mengalami *financial distress* menghasilkan nilai Z sebesar -0,615. Maka dapat disimpulkan jika suatu perusahaan memiliki nilai Z di bawah -0,615 maka perusahaan tersebut masuk dalam kelompok perusahaan yang mengalami *financial distress* dan jika suatu perusahaan memiliki nilai Z di atas -0,394 maka perusahaan tersebut masuk dalam kelompok perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. Sedangkan jika suatu perusahaan memiliki nilai Z antara -0,615 sampai dengan -0,394 maka perusahaan tersebut masuk dalam *grey area* yaitu area yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berada dalam keadaan antara *financial distress* dan tidak *financial distress* atau sedang dalam kondisi kesulitan keuangan. Pengklasifikasian perusahaan ke dalam keadaan *financial distress*, tidak *financial distress* dan *grey area* ini diperlihatkan dalam gambar sebagai berikut:

Perusahaan Yang
Mengalami

Perusahaan Yang
Tidak mengalami



Gambar 4. Kriteria Pengklasifikasian Kelompok perusahaan Berdasarkan Cut-Off Point

Jika Z score $< -0,615$ maka perusahaan yang mengalami *financial distress*

Jika Z score $> -0,394$ maka perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*

Jika $-0,615 < Z \text{ score} < -0,394$ maka perusahaan dalam kondisi tidak mengalami *financial distress* tapi juga tidak dalam kondisi sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama dengan menggunakan metode langsung terbukti bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) mempunyai perbedaan yang signifikan secara simultan antara perusahaan manufaktur yang tidak mengalami *financial distress* dan yang mengalami *financial distress*.
- Hasil pengujian pada hipotesis kedua, terdapat 2 variabel yang signifikan dalam membedakan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dan yang mengalami *financial distress* yaitu *Current Ratio* (CR), dan *Return On Equity* (ROE), sedangkan 4 variabel lainnya *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) tidak signifikan. Oleh karena itu hipotesis kedua tidak terbukti kebenarannya. Sehingga rasio-rasio yang menjadi variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) tidak mempunyai perbedaan yang signifikan secara parsial antara perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dan yang mengalami *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
- Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga, tidak terbukti bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang dominan dalam membedakan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dan yang mengalami *financial distress*. Variabel yang dominan yaitu *Current Ratio* (CR), yang merupakan bagian dari rasio likuiditas.
- Hasil pengujian hipotesis keempat, terbukti bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 secara akurat dan stabil.

Saran

- Bagi Pihak Manajemen Perusahaan Manufaktur

Perkembangan dan persaingan perusahaan manufaktur yang sangat ketat harus selalu di sikapi dengan bijak, perubahan kondisi perekonomian yang sewaktu-waktu akan memberikan dampak yang buruk kepada perusahaan jika tidak di cermati dengan teliti. Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai peringatan dini bahwa jika terjadi ketidakstabilan atau penurunan secara signifikan maka pihak manajemen harus segera tanggap mencari solusi dan mengatasinya agar bisa menghindari *financial distress*. (Kekurangan untuk memasukkan variabel yang berpengaruh). Dari hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa 2 rasio yaitu CR dan ROE dapat membedakan signifikan secara parsial antara perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dan perusahaan yang mengalami *financial distress*. Sehingga perusahaan dapat menggunakan kedua rasio tersebut untuk memprediksi keberlanjutan perusahaan yang dikelola. Selain itu CR menjadi variabel paling dominan diantara variabel yang lain, variabel tersebut dapat digunakan perusahaan dalam melihat kondisi yang akan dihadapi kedepannya.

b. Bagi Investor

Sebelum memberikan pinjaman dana kepada perusahaan, terlebih dahulu sebaiknya pihak investor memperhatikan rasio-rasio yang menjadi variabel dalam penelitian ini, diantaranya *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Hal tersebut dilakukan agar para investor dapat mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan kaitannya dengan kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan yang bersangkutan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, lebih memperhatikan lagi pemilihan rasio-rasio keuangan yang menjadi variabel independen lebih luas lagi dan tidak dari induk rasio yang sama. Selain itu sampel antar perusahaan yang mengalami *financial distress* dan yang tidak mengalami *financial distress* harus sama agar data yang dihasilkanimbang dan tidak terjadi kesulitan dalam membaca hasil olah data.

DAFTAR PUSTAKA

Christon, S.dkk. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress.e-Proceeding of Management*, Vol. 04, No. 2.

Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta, cv: Bandung.

_____. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta, cv: Bandung.

_____. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media: Jakarta.

_____. 2015. *Manajemen Strategi*. Alfabeta, cv: Bandung.

Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.

Juniarti. 2013. *Good Corporate Governance and Predicting Financial Distress Using Logistic and Probit Regression Model*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 15 No. 1:43-50.

Kanya, N. dkk. 2014. *Prediksi Financial Distress pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI dengan menggunakan Variabel Keuangan dan Variabel Non Keuangan*. *European Journal of Business and Management*, Vol. 6 No. 34.

Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisni.*, Edisi Ketiga. UUP STIM YKPN: Yogya.

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Pernada Media Group: Jakarta.

_____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja GrafindoPersada: Jakarta.

Kerroucha, F.dkk. 2015. *Using Financial Ratios to Predict Financial Distress of Jordanian Industrial Firms*. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, Vol. 4 No. 2.

Lesmana, Rico., dan Rudy Surjanto. 2003. *Financial Performance Analyzing*. PT. Elex Media Komputindo.

Neneng, S.dkk. 2016. *Pengaruh Rasio Keuangan Dan Reputasi Underwriter Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2008*. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 1.

Randy, P. dkk. 2017. *Prediksi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 7 No. 2:149-166.

Solomon, S. dkk. 2016. *Financial Distress and Bankruptcy Prediction: Evidence from Ghana*. *Expert Journal of Finance*, Vol. 4 No. 1:52-65.

Sitanggang, J.P. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Mitra Wacana Media: Jakarta.

Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, cv: Bandung.

- _____. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. ALFABETA, cv: Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, cv: Bandung
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta, cv: Bandung.
- _____. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta, cv: Bandung
- Sunarji, Aji. 2017. *Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Tekstil Dan Garmen*. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol. 10, No. 2:11-23.
- Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Wulandari, Rina Sri. 2016. *Perancangan Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Journal of Research and Technology*, Vol. 2, No. 2.
- Yadiati, Wiwin. 2017. *The Influence Of Probability On Financial Distress*. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, Vol. 6 No. 11.
- <https://ekonomi.akurat.co/id-71803-read-emiten-tersuspensi-lama-siapsiap-terdelisting>
- http://www.academia.edu/29372070/PERUSAHAAN_DELISTING_DI_BURSA_EFEK_IN_DONESIA_2009-2016.
- <https://www.antaranews.com/berita/627600/bi-pertumbuhan-industri-manufaktur-belum-sesuai-harapan>
- <https://www.antaranews.com/berita/609916/kemenperin-ekspor-manufaktur-dibayangi-trump-effect>
- <https://ekonomi.akurat.co/id-71803-read-emiten-tersuspensi-lama-siapsiap-terdelisting>
- <http://www.imf.org/external/pubs/ft/weo/2016/update/01/>